

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan observasi secara langsung, dan bertemu dengan tokoh seperti bapak Ernantoro dari Forum Komunikasi Masyarakat Sejarah Lasem atau yang disingkat FOKMAS Lasem, yang mengerti akan keadaan Lasem pada konteks Opium ini, penulis mendapatkan suatu inspirasi yang menghatarkan pada pembuatan karya seni lukis, berjumlah 14 dengan menggunakan pengayaan Expressionis dalam media minyak pada kanvas, yang mengedepankan siratan kesan-kesan yang timbul atas dan dari pengamatan langsung tadi, serta melalui arsip maupun secara pemahaman subjektif penulis terhadap peristiwa mengenai opium. Selain hal tersebut, sumber - sumber sekunder seperti buku, serta jurnal mengenai penciptaan seni lukis ini membawa penulis untuk lebih mengenal Lasem sebagai corong, *hub*, serta lokasi perdagangan Candu Jawa.

Sumber-sumber tersebut dipilih untuk menjawab pertanyaan penulis mengenai bagaimana opium tersebut mempengaruhi masyarakat sekitar Lasem khususnya, serta Jawa pada konteks yang lebih luas. Hal tersebut penting dilakukan agar tidak terjadi bias tafsir mengenai pemahaman yang selama ini penulis miliki. Dengan melakukan wawancara langsung tersebut, penulis mendapatkan ilham yang tidak hanya berhenti pada penciptaan seni lukis, namun juga membuat suatu usaha bagi penulis, untuk setidaknya lebih terbuka, lebih *tabbayun* terhadap pemberitaan maupun sentimen yang terlewat bias, serta harapanya menjadi sebuah penciptaan yang memiliki dasar yang kuat, atau seni berbasis riset.

Lasem Corong Opium Jawa sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis menjadi judul yang penulis gunakan untuk menjabarkan mengenai riset penulis mengenai peredaran opium atau candu di Lasem.

Opium merupakan salah satu jenis tanaman narkotika golongan 1 yang sangat ampuh dan biasanya digunakan sebagai obat bius. Opium sangat penting dalam dunia medis karena salah satu kandungannya yaitu morfin sangat berguna untuk meredakan rasa nyeri. Opium dulunya memang digunakan

sebagai obat diantaranya seperti meriang, pusing dan obat capek. Karena mengingat adanya kandungan zat morfin yang terdapat dalam opium menjadikan beberapa penyakit sembuh karenanya. Tetapi dampak negatif mengenai candu karena konsumsi berlebih juga menjadi perhatian penulis dalam penciptaan seni lukis ini, berdasarkan riset yang penulis lakukan mengenai studi dampak tersebut, penulis menemukan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, yang pada umumnya merupakan suatu substansi adiktif yang nantinya merusak generasi, membuat pemakai menjadi malas, sakit, dan meninggal dunia jika terlalu banyak mengkonsumsi candu tersebut, angka kriminal yang meningkat tentu saja menjadi hal yang umumnya menyertai dampak pada penggunaan candu.

Harapannya dalam penciptaan ini, karya ini nantinya menjadi sebuah penghubung mengenai sejarah opium di Lasem. Penulis mencoba merepresentasikan kembali sejarah opium dan dampaknya dalam seni lukis dua dimensi, khususnya mengenai penyelundupan-penyelundupan yang terjadi dan juga peran pribumi dalam fenomena-fenomena tersebut. Karena terbatasnya arsip ilustrasi visual yang menceritakan mengenai penyelundupan opium dan dampaknya, maka penulis mencoba membuat jejak baru dalam arsip yang berbentuk lukisan dua dimensi. Visual yang tergambar dalam karya lukis ini berupa ilustrasi peristiwa penyelundupan opium di Lasem, beberapa lagi berupa potret-potret dari pecandu, dan juga visual *landscape* tempat terjadinya peristiwa. Harapannya dari karya lukis tersebut dapat menjadi edukasi kepada masyarakat saat ini, serta menjadi jembatan untuk lebih peduli terhadap dampak yang ditimbulkan oleh candu, maupun psikotropika yang lain, agar generasi mendatang mampu secara bijak dalam kehidupannya.

Terakhir tak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya terhadap bapak Ernantoro yang membantu penulis dengan memberikan wawasannya terhadap dunia candu di Lasem, serta pihak - pihak yang membantu untuk menyusun penciptaan seni lukis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Annisa, P. Heri & A . Subarnas. “MORFIN : PENGGUNAAN KLINIS DAN ASPEK- ASPEKNYA”, dalam *Jurnal Farmaka*, 30(10), 2020, hlm. 121.
- Arafah Pramasto. Baroqah Meyrnyaldy. “PENGARUH PENETRASI BARAT DALAM PEREDARAN KOMODITAS CANDU DI INDONESIA ABAD KE-17 HINGGA KE-20”, dalam *Jurnal Artefak*, 7(2), 2020, hlm. 117-127.
- Arifianto, Eko (2010). Mengukur Kinerja Kota di Indonesia Dengan Pendekatan City Development Index (CDI): Kajian Studi Pada 32 Kota di Pulau Jawa Tahun 2008. (Fakultas Ekonomi UI,2008).
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Munawir. 2014. *Lasem Kota Tiongkok Kecil: Interaksi Tionghoa, Arab dan Jawa dalam Silang Budaya Pesisiran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Carey, Peter. 2015. *Orang Cina, Bandar Tol, Candu, & Perang Jawa : Perubahan Persepsi Tentang Cina 1722-1825*. Depok : Komunitas Bambu.
- Dwi Widyowati, Dyah Kumalasari. “ETNIS CINA DALAM DINAMIKA SOSIAL DAN TATA KOTA LASEM (1966- 2000)” 5(2), 2018, hlm. 159.
- Fadhallah,R.A. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Hambor, Rahman Rohim. 2005. *Panduan Dasar: Melukis Dengan Cat Minyak*. Depok: Kawan Pustaka.
- Mariato, M Dwi. 2019. *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*, Yogyakarta : Scritto Books
- Nurhajarini, Dwi Ratna: Purwaningsih, Ernawati: Fibiona, Indra. 2015. *Akulturasi Lintas Zaman di Lasem: Perspektif Sejarah dan Budaya (kurun niaga-sekarang)*. Yogyakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rush, J.R. 2007. *Opium to Java: Revenue Farming and Chinese Enterprise in Colonial Indonesia, 1860-1910*. Jakarta : Equinox Publishing.
- Sucitra, I Gede Arya. 2013. *Pengetahuan Bahan Lukisan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Daftar Laman

<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/s-sudjojono/page:4>, diakses 25 november 2023.

<https://www.arthistoryproject.com/artists/egon-schiele/self-portrait/>, diakses 25 november 2023.

<https://www.thoughtco.com/egon-schiele-biography-4177835> diakses 25 november 2023.

https://doi.org/10.1007/978-90-313-6309-4_13, diakses 25 november 2023.

<https://kbbi.web.id/corong> diakses pada 31 oktober 2023.

<https://kbbi.web.id/candu> diakses pada 31 oktober 2023.

